



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pembentukan *Brand Image* Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Sangatta Kutai Timur

Rita Sulastini¹, Anjani Putri Belawati Pandiangan², Rembang Supu³

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, ritasulastini@uninus.ac.id
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur, anjnny.310@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur, arifrembangsupu52@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 02, 2022

Revised : December 27, 2022

Accepted : January 16, 2023

Available online : April 26, 2023

How to Cite: Rita Sulastini, Anjani Putri Belawati Pandiangan and Rembang Supu (2023) "Pembentukan Brand Image Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAI Sangatta Kutai Timur", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 146–165. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.590.

Corresponding Author: Email: ritasulastini@uninus.ac.id (Rita Sulastini)

Formation of a Brand Image in the Teacher Madrasah Ibtidaiyah Study Program (PGMI) at STAI Sangatta Kutai Timur

Abstract.

Building a good image or image is something that must be done as part of achieving quality. Through a good image, the institution will continue to strive to maintain and improve quality so that it meets standards. Likewise with tertiary institutions which are required to have an image as a higher education institution. Universities are expected to have distinctive excellence that becomes their character and can differentiate them from other tertiary institutions. One of them is the quality of

graduates who are successful and accepted to work. The problem in the field that occurs as found in the PGMI STAI Sangatta Kutai Timur Study Program, is that the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program is still not well known. This is caused by the public's ignorance of the prospects for graduates, in fact the profession as a class teacher in SD/MI is the most sought-after profession. especially in East Kutai Regency. This is actually an advantage for graduates of the PGMI STAI Sangatta Study Program to be able to enter the world of work as classroom teachers who are linear with the program they have chosen. Therefore, various efforts must be made so that the PGMI STAI Sangatta Study Program can produce quality graduates who are ready to compete with other tertiary institutions in Indonesia. This study uses a qualitative approach with a descriptive method where the data and results are presented in the form of an explanation. Based on the findings, it can be explained that the standardization of brand image in the STAI Sangatta Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, in principle, is influenced by several factors, namely: 1) the establishment of the brand image of the PGMI STAI Sangatta study program in terms of the Development Master Plan (RIP), strategic plans, curriculum, personnel education, prospective students, facilities and infrastructure, organizing education, conducting research, organizing community service, cooperation, administration and program funding; 2) reporting of teaching and learning process activities through management planning, organizing, implementing, and supervising

Keywords: Formation, Brand Image, PGMI

Abstrak

Membangun *image* atau citra yang baik adalah suatu hal yang harus dilakukan sebagai bagian dalam mencapai kualitas. Melalui *image* yang baik, lembaga akan terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas agar tetap memenuhi standar. Begitupun halnya dengan perguruan tinggi yang dituntut untuk memiliki *image* sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan memiliki kekhasan keunggulan yang menjadi karakter dan dapat membedakannya dengan perguruan tinggi lain. Salah satunya adalah kualitas lulusan yang berhasil dan diterima bekerja. Permasalahan dilapangan yang terjadi sebagaimana ditemukan pada Program Studi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur, adalah masih kurang dikenalnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini disebabkan dari ketidaktahuan masyarakat akan prospek lulusan, yang sesungguhnya profesi sebagai guru kelas di SD/MI adalah profesi yang paling banyak dicari. terutama di Kabupaten Kutai Timur. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi keuntungan bagi para lulusan Program Studi PGMI STAI Sangatta untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai guru kelas yang linier dengan program yang telah dipilih. Oleh karena itu harus dilakukan berbagai upaya agar Program Studi PGMI STAI Sangatta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dengan perguruan tinggi lainnya yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana data dan hasil dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Berdasarkan temuan dapat dijelaskan bahwa standarisasi *brand image* pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Sangatta, pada prinsipnya dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) pembentukan *brand image* prodi PGMI STAI Sangatta di tinjau dari Rencana Induk Pengembangan (RIP), rencana strategis, kurikulum, tenaga kependidikan, calon mahasiswa, sarana dan prasarana, penyelenggaraan pendidikan, penyelenggaraan penelitian, penyelenggaraan pengabdian masyarakat, kerjasama, administrasi dan pendanaan program; 2) pelaporan kegiatan proses belajar mengajar melalui manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: Pembentukan, Brand Image, PGMI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menghasilkan generasi penerus bangsa. Pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila seluruh standar nasional pendidikan (SNP) dapat dipenuhi. Disatu sisi, upaya pemenuhan standar ini dapat dilakukan dengan berbagai standarisasi. Standardisasi adalah proses merumuskan,

menetapkan dan merivisi standar yang dilaksanakan secara tertib melalui kerjasama dengan semua pihak berkepentingan. STAI Sangatta adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang hadir untuk meningkatkan sumber daya manusia agar memiliki keunggulan yang kompeten dalam menghadapi persaingan. Perguruan Tinggi memiliki tanggung jawab moral, sosial dan kredibilitas terhadap para alumninya. Keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa baik. *hard skill* yaitu kebijakan yang dapat di lihat dan di ukur, sedangkan keterampilan mahasiswa berupa non teknis biasa disebut *soft skill* adalah keterampilan yang tidak mudah di lihat. Terdapat 3 kategori yang utama dalam keterampilan yaitu sifat-sifat personal, interpersonal dan keterampilan dalam mengatasi pemasalahan serta mengambil keputusan (Agustin, 2012).

Dalam mewujudkan tercapainya visi dan misi lembaga perguruan tinggi, kampus memiliki upaya dalam menciptakan *branding image* yang baik pada khalayak luas dalam hal ini adalah masyarakat. Agar tercapainya hasil yang maksimal perlunya dukungan yang harus dilakukan melalui perencanaan sehingga kegiatan branding image dapat berjalan dengan maksimal tentunya di utuhkan dukungan dari kampus (Amalia, 2020). Suatu strategi yang baik yaitu dengan mempertahankan kompetisi unggulan yang dimiliki, sebagai suatu rancangan dalam kurun waktu tertentu, sehingga sebuah organisasi memiliki persamaan antara *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kekurangan) internalnya dengan *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) eksternal (R & Ummah, 2019).

Pendirian STAI Sangatta didasarkan kepada aspirasi warga masyarakat yang memiliki keinginan agar didaerahnya terdapat perguruan tinggi yang memiliki keunggulan yang kompeten sejalan dengan program KUTIM CEMERLANG serta sesuai dengan keinginan dan harapan warga masyarakat di Kutai Timur. Untuk memperkuat landasan kerja yang akhirnya terbentuk tim persiapan pendirian STAIS dengan surat lampiran SK Bupati Kutai Timur No. 68/02.188.45/HK/III/2006. Kenaikan jumlah pendaftar pertahunnya meningkat terus hal tersebut sehingga menjadi tolak ukur STAIS menjadi salah satu Perguruan Tinggi Islam swasta di Kabupaten Kutai Timur yang dipilih oleh masyarakat.

Paradigma baru dalam pendidikan tinggi yang mencakup akuntabilitas, kualitas, otonomi, evaluasi diri dan akreditasi pendidikan tinggi. Berbagai komponen tersebut erat kaitannya berkenaan dengan kondisi yang dipersyaratkan masa depan, dimana sangat dituntut aktualisasi keunggulan sumber daya manusia secara optimal. Fakta inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh lulusan prodi PGMI. Belum tampilnya lulusan prodi PGMI STAI Sangatta yang memiliki keunggulan khusus menjadi tantangan lembaga. Dibutuhkannya kompetensi dengan berbagai bidang keahlian yang harus diberikan kepada mahasiswa menjadi hal penting.

Belum terlalu dikenalnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berawal dari ketidak tahuan masyarakat akan prospek lulusan yang sesungguhnya sangat dibutuhkan dan dicari untuk menjadi guru kelas di SD/MI. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar memiliki kesamaan dengan Madrasah Ibtidaiyah yang di atur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 bahwa lulusan sarjana S-1 PGSD, memiliki kesetaraan dengan sarjana S-1 PGMI. Jurusan PGSD maupun PGMI telah didukung oleh Dirjen Pendidikan Islam

Kementerian Agama sejak tahun 2012. Meliputi pula didalamnya penjelasan ruang lingkup program studi PGMI pada perguruan tinggi agama islam, dimana muatan kompetensi lulusan PGMI sama halnya dengan di PGSD. Namun dengan adanya tambahan ilmu pengetahuan dan bidang keahlian dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan SE Dirjen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI Nomor 1460/B.B1/GT.02.01/2021 tentang kualifikasi akademik dan sertifikat pendidik dalam pendaftaran guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, pada nomor 4060 disebutkan bahwa lulusan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah akan menjadi guru kelas Sekolah Dasar. Melalui peraturan yang telah dijelaskan diatas diharapkan masyarakat lebih mengetahui dan mengenal prospek lulusan PGMI yang kini paling dibutuhkan sebagai tenaga pendidik maupun guru kelas di sejumlah sekolah pada jenjang SD/MI/SDI.

Standar dan Standarisasi

Standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan sedangkan standarisasi merupakan proses penentuan kriteria minimal. Standarisasi merupakan sebuah dokumen yang berisikan persyaratan tertentu yang disusun berdasarkan kesepakatan oleh-pihak-pihak berkompeten dan berkepentingan, yang disetujui oleh suatu lembaga dan diakui bersama. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan juga harus dapat memenuhi standar. Setiap satuan pendidikan harus dapat menyelenggarakan pendidikan dengan mengacu pada 8 (delapan) standar pendidikan (SNP).

Adapun muatan standar tersebut meliputi :

- 1) *Standar kompetensi lulusan*; Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Pasal 27 ayat 2 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi di tetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi;
- 2) *Standar isi* ; Mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu;
- 3) *Standar proses* ; Merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Ilhami & Syahrani, 2021);
Selanjutnya adalah 4) Standar sarana dan prasarana; (5) Standar pendidik, dan tenaga kependidikan; (6) Standar penilaian; (7) Standar pembiayaan; dan (8) Standar pengelolaan. Kedelapan standar harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan agar dapat memenuhi standar.

Brand image (Citra Merek)

Setiap produk yang terjual dipasaran, baik fisik maupun jasa, memiliki citra tersendiri dimata konsumennya. Citra inilah yang sengaja diciptakan dan dibangun oleh pemasar dan penjual tersebut untuk membedakan kelebihan produk yang

dihasilkan dari para pesaing. Citra inilah yang kemudian menjadi *brand image* lembaga, atau citra merek Menurut Kotler dan Keller (2016), citra merek dapat diartikan sebagai jenis asosiasi yang muncul dalam benak konsumen ketika mengingat merek tersebut. Asosiasi tersebut dapat di konseptualisasi berdasarkan jenis, dukungan, kekuatan, dan keunikan (H.A.Kartiwa, 2002).

Brand image pada umumnya telah dimiliki oleh lembaga pendidikan yang berkualitas sesuai kebutuhan saat ini. Dalam lembaga pendidikan *image branding* memegang peranan penting karena akan membuat lembaga memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan dengan lembaga lain yang tidak terlalu memperhatikan *brand image*. Disatu sisi, kondisi tersebut akan memberikan berbagai pilihan kepada pelanggan sebagai pengguna dengan adanya berbagai komponen pilihan. Pengguna jasa akan dapat memilih dengan cermat berdasarkan kualitas lembaga sesuai tujuan pendidikan.

Brand Communication Strategy

Mengacu pada teori Kuswari (2020), dikatakan bahwa dalam membangun *brand image*, dibutuhkan berbagai strategi atau dikenal dengan istilah *Brand Communication Strategy* Dalam *Brand Communication Strategy* terdapat 3 (tiga) elemen penting yang menjadi fokus, yaitu target *audience*, *key messages*, dan *creative content*.

Target audience, atau peserta yang menjadi sasaran. Dalam hal ini berbicara mengenai siapa saja yang akan menjadi target atau sasaran dari pemasaran *brand* yang dibangun ini. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan yang jelas terkait data penduduk (demografi) dari target sasaran. Semakin banyak detail data lapisan masyarakat yang dimiliki maka semakin baik pula dalam memahami siapa target peserta yang ingin dituju. Elemen kedua adalah *Key messages*. Membahas mengenai jenis apa yang cocok dan sesuai dengan keinginan target yang ingin di tuju. Terakhir adalah *creative content*, dimana jenis konten atau muatan juga mempengaruhi bagaimana strategi komunikasi *brand* kemudian di bentuk. Konten yang menarik perlu dibentuk dan disesuaikan dengan target peserta.

Selain menggunakan teori-teori yang menjadi landasan pemahaman, penelitian juga melakukan tinjauan pustaka melalui jurnal dengan muatan serupa sebagai komparasi. Adapun hasil penelitian yang dijadikan sebagai komparasi *brand image* ini khususnya adalah jurnal tentang standarisasi publikasi luaran dan pengelolaan sosial media mahasiswa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai penguatan reputasi perguruan tinggi (Cahya et al, 2002). Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dengan adanya publikasi yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN di sosial media selama program KKN dilaksanakan, serta luaran yang dipublikasikan pada portal berita dan juga chanel youtube, terbukti dapat memperkaya karya berbagai konten akademis dengan kegiatan sivitas akademika UNS. Upaya inilah yang terbukti sebagai salah satu kegiatan yang dapat membangun *brand image*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang di dasarkan pada pengamatan obyektif

partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial (Harahap, 2020). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah melakukan observasi atau pengamatan langsung pada kinerja lembagaab Program Studi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur. Selain itu digunakan pula teknik wawancara yang dilakukan kepada para pengurus program studi untuk mengetahui lebih jauh kinerja setiap unit, serta studi literatur dan dokumentasi terkait kegiatan perkuliahan dan giat kurikulum yang berakaitan dengan pemenuhan standar program studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya menjamin akuntabilitas pengelolaan perguruan tinggi, Dirjen Dikti melalui SK No 184/u/2001 tanggal 23 November tahun 2001, melakukan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap perguruan tinggi. Adapun materi pengawasan tersebut meliputi: 1) Rencana Induk Pengembangan (RIP); 2) Rencana Strategis; 3) Kurikulum; 4) Tenaga Kependidikan; 5) Calon Mahasiswa; 6) Sarana dan prasarana; 7) Penyelenggaraan pendidikan; 8) Penyelenggaraan penelitian; 9) Penyelenggaraan pengabdian masyarakat; 10) Kerjasama; 11) Administrasi dan pendanaan program; dan 12) Pelaporan kegiatan proses belajar mengajar (H.A.Kartiwa, 2002) Keterkaitan antara tuntutan kemampuan yang dinamis menjadikan perguruan tinggi terus berupaya menyesuaikan materi kurikulum sesuai tuntutan profesi tersebut.

Berikut adalah beberapa komponen yang difokuskan pada STAI Sangatta khususnya Program Studi PGMI terkait pembenahan dan peningkatan kualitas dan citra perguruan tinggi.

Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Merujuk pada beberapa RIP yang ada di Prodi PGMI STAI Sangatta, isi yang termuat dalam RIP merupakan susunan dari formulasi strategi perguruan tinggi dengan rincian meliputi: :a) perumusan nilai dasar, misi dan visi prodi PGMI;b) perumusan jangka panjang; c) penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal; d) penentuan strategi alternatif; dan e) pemilihan strategi yang sesuai. Kelima tersebut merupakan standart minimal komponen yang masuk dalam RIP, namun secara praktiknya, setiap prodi dan perguruan tinggi dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Jurusan dan ketua Prodi PGMI STAI Sangatta bahwa prodi PGMI STAI Sangatta berupaya mengimplementasikan formulasi yang di susun dan termuat dalam RIP sehingga arah perguruan tinggi lebih terorganisir untuk mempermudah pengembangan yang akan dilakukan oleh perguruan tinggi dan prodi tersebut.

Rencana Strategis

Rencana strategis (*strategic planning*) adalah proses pemilihan proses tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode-metode yang

diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan (Handoko, 2003).

Adapun dalam penyusunan rencana strategis STAI Sangatta digunakan 3 (tiga) landasan, yaitu :

- a) **Landasan Historis**; Rencana strategik STAI Sangatta Kutai Timur disusun berdasarkan realita akan semakin besarnya tuntutan masyarakat. Sebagai institusi pendidikan tinggi islam STAI Sangatta Kutai Timur memainkan peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia, dalam hal pembentukan moral dan kepribadian bangsa, khususnya melalui pendidikan tinggi berbasis agama. Hal ini sejalan dengan arah pengembangan Prodi PGMI STAI Sangatta bahwa dengan potensi yang dimiliki prodi ini mencoba memanfaatkan peluang. Kegiatan ini bukan sekedar mengikuti arus kecenderungan yang tanpa perencanaan dan pertimbangan yang matang. Namun dimaksudkan sebagai sebuah *grand planning* atau perencanaan besar yang sebagai *master plan* yang terorganisasikan secara sistematis. Perencanaan ini bertujuan untuk semakin memaksimalkan kinerja Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur kedepan.
- b) **Landasan Filosofis**; Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam menghadapi era globalisasi. Kualitas masyarakat sangat ditentukan oleh kualitas setiap sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM yang dimaksud meliputi penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, kreativitas dan inovasi, serta kualitas kepribadian yang didalamnya mengintegrasikan antara kualitas iman dan taqwa (IMTAQ), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Prodi PGMI STAI Sangatta sangat memahami bahwa mahasiswa kini harus dibekali IMTAQ dan IPTEK dalam kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif sehingga memiliki wawasan dan orientasi masa depan.
- c) **Landasan sosial dan budaya**; Keberadaan Perguruan Tinggi Agama Islam patut menjadi perhatian terutama dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat secara umum melalui berbagai kegiatan, khususnya kependidikan. Mencermati perkembangan sosial di Indonesia, khususnya di Kabupaten Kutai Timur, format Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Kutai Timur diharapkan mampu merespon tuntutan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan saat ini. Program studi inipun diharapkan menjadi salah satu unit yang berperan dalam perubahan pendidikan pada arah yang lebih baik.
- d) **Landasan Ilmiah**; Pengembangan STAI Sangatta Prodi PGMI Kutai Timur dibangun salah satunya berdasarkan pada landasan ilmiah. Hal ini dikarenakan sebagai lembaga pendidikan berbasis pada keagamaan, STAI diharapkan mampu mengemban visi, misi dan tujuannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, segala upaya yang ditempuh juga harus didasarkan atas fakta dan realita di lapangan, bukan opini dan kepentingan sesaat yang dikhawatirkan dapat mengakibatkan Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur jatuh pada ke lembah keterpurukan.
- e) **Landasan Pedagogis** ; Landasan Pedagogis merupakan dasar pengembangan bagi penyelenggaraan pendidikan STAI Sangatta Kutai Timur. Landasan inilah

yang menjadi dasar filosofi pendirian STAI Sangatta Kutai Timur, yakni dalam rangka membantu pemerintah Kabupaten Kutai Timur dalam melaksanakan dan mensukseskan program pendidikan wajar (wajib belajar) 12 Tahun.

f) **Landasan Yuridis;** Dalam melaksanakan kinerjanya, STAI Sangatta Kutai Timur dibangun diatas landasan hukum sebagai acuan dalam penyusunan rencana strategis tahun 2021-2025, sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421)
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844)
- 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- 5) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
- 6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

g) **Tantangan.** Giat persaingan mutu perguruan tinggi pada era globalisasi terus dinamis dan semakin kompetitif, baik antar perguruan tinggi dalam maupun luar negeri. Adanya perkembangan layanan teknologi, sistem informasi dan komunikasi pada saat ini telah membuka babak baru bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang terus berkembang pesat. Keterbukaan inilah yang telah menghilangkan 'jurang pemisah' dan membuka 'sekat' berbagai koneksitas, baik dalam lingkup lokal, nasional hingga internasional dengan berbagai tujuan dan kepentingan. Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur berharap dapat berkontribusi dan mengambil peran besar dalam memajukan masyarakat dengan beraneka ragam kebutuhan, khususnya di bidang pendidikan. STAI Sangatta Kutai Timur diharapkan mampu memberikan multi layanan dalam merespon tuntutan dan keanekaragaman dinamika pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.

Kurikulum

Kurikulum merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu berbagai program pembelajaran yang akan diterapkan, harus dilakukan dengan manajemen yang baik. Mulai dengan merancang dan merencanakan kurikulum sesuai kebutuhan dan tujuan belajar, melaksanakan serta melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini tentu harus sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni itu sendiri. Namun yang tidak kalah penting adalah evaluasi ini harus difokuskan pada capaian kompetensi lulusan, sebagaimana yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun para pengguna lulusan perguruan tinggi (Jenderal et al., 2020).

Pada prinsipnya, kurikulum terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu; 1) tujuan, terkait capaian pembelajaran atau kompetensi, 2) Isi/bahan pelajaran atau bahan yang akan dikaji, 3) materi yang disampaikan terkait muatan, dan 4) cara/metode pelaksanaan pembelajaran tersebut (proses). Kurikulum yang digunakan oleh Prodi PGMI STAI Sangatta adalah kurikulum berbasis KKN SN DIKTI, dimana didalamnya terdapat 4 (empat) komponen utama yakni:

- (1) Capaian pembelajaran/kompetensi apa yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa, dalam hal ini adalah terkait tujuan;
- (2) Muatan apa yang direncanakan untuk disampaikan kepada mahasiswa agar dapat meraih capaian pembelajaran dan meningkatkan kompetensi, meliputi isi dan materi;
- (3) Bagaimana cara dan metode apa yang digunakan dalam penyampaian kepada mahasiswa agar capaian pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat dikuasai, dipahami dan dikembangkan dengan baik dan;
- (4) Bagaimana cara mengetahui apakah capaian pembelajaran dan kompetensi tersebut telah dikuasai oleh mahasiswa atau sebaliknya.

Direktorat Pendidikan Tinggi telah menyusun standar kompetensi guru Sekolah Dasar pada lulusan S1 PGSD. Standar kompetensi tersebut seyogyanya dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum pada program studi S1 PGMI. Termasuk pada perguruan tinggi lain yang melaksanakan program tersebut. Adanya program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah secara institusional minimal telah memberi 'ruang gerak', arah pengembangan, kebijakan serta strategi praktis sebagai upaya meningkatkan kompetensi keguruan kepada calon guru agar untuk menjadi seorang pendidik yang memiliki kepakaran dan profesionalisme akademis. Selain itu para calon guru diharapkan memiliki sejumlah pengetahuan keguruan penunjang sebagai dasar untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang berkompoten dan layak. Tidak kalah penting adalah bagaimana kompetensi tersebut tetap terbangun sesuai dengan kode etik keguruan, khususnya pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengamanatkan dan menyiratkan bahwa tata kelola dalam suatu lembaga perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, harus berkembang dengan tata kelola manajemen internal perguruan tinggi yang sehat dan produktif.

Hal ini semata dalam rangka menuju pada penjaminan mutu internal perguruan tinggi. Adapun salah satu aspek yang berperan dalam tata kelola sistem pendidikan adalah ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang berkualitas. PTK yang berkualitas memegang peranan penting dalam tata kelola administrasi pembelajaran bagi peserta didik maupun sumber daya manusia lain yang terlibat dalam lembaga.

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) STAI Sangatta adalah dosen dan tenaga penunjang akademik. Adapun susunan organisasi STAI Sangatta terdiri dari: (1) Ketua dan pembantu ketua; (2) Senat STAIS; (3) Jurusan-jurusan; (4) Pusat Peneliti dan Pengabdian Masyarakat; (5) Kelompok dosen; (6) Bagian Administrasi. Unsur penunjang akademik STAI Sangatta meliputi: (1) Perpustakaan; (2) Komputer; (3) Laboratorium; (4) Unit Pelayan Bahasa (UPB); (5) Unit Peningkatan Mutu Akademik (UPMA).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh dosen STAI Sangatta dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran yang bervariasi, inovatif, gembira dan berbobot sesuai dengan Visi dan Misi prodi PGMI STAI Sangatta, sehingga dapat meningkatkan kinerja dosen menjadi lebih profesional, dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Calon Mahasiswa

Dalam penerimaan mahasiswa baru di STAI Sangatta seluruh sivitas akademika berupaya mempromosikan di berbagai media baik dalam penyebaran pamflet di sepanjang jalan perkotaan maupun di desa, melalui siaran radio, website, IG, FB. Kegiatan promosi sangat erat kaitannya dengan penyebaran informasi untuk disampaikan ke calon mahasiswa baru. Dalam penjangkaran mahasiswa baru adanya seleksi bagi masing-masing jalur yang akan memilih prodi salah satunya adaya jalur tes skolastik, dalam seleksi ini calon mahasiswa baru menghadapi tes kognitif, literasi dan penalaran beberapa mata pelajaran saja, kemudian adanya jalur hafal al-Qur'an dengan minimal hafal 5 Juz bebas tes seleksi masuk dibuktikan dengan fotocopy *syahadah/ijasah*. Jumlah calon mahasiswa di STAI Sangatta Kutai Timur selalu mengalami peningkatan sama halnya dengan Prodi PGMI STAI Sangatta. Hal ini diharapkan semakin memperkuat citra program studi sebagai salah satu spesifikasi minat kompetensi yang selalu dibutuhkan. Para calon mahasiswa baru ini pun mengikuti pengenalan kehidupan kampus bagi yang akan dimulai pada setiap tahun akademik.

Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana pembelajaran perlu dilengkapi untuk mendukung kebutuhan akan kualitas isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Sarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti berbagai peralatan dan media belajar. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas berupa aset infrastruktur (tidak bergerak) seperti tanah, gedung, ruang perkuliahan, ruang laboratorium dan sebagainya. Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan

peroses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Permeristekdikti No 44 Tahun 2015 Tentang SN Dikti).

Berdasarkan temuan di lapangan, STAI Sangatta Kutai Timur memiliki sarana dan prasarana perkuliahan yang lengkap. Meliputi ketersediaan ruang kuliah yang meliputi kapasitas, terdapat satu ruang perpustakaan, ruang teknologi infomasi, sarana TIK peralatan pendidikan seperti :komputer, laptop, *LCD Projector*, *printer*, *scanner*, serta jaringan LAN akun email institusi.

Adapun sarana dan prasarana untuk dosen meliputi: ruang kerja, perabot penyimpanan yang disediakan 1 set untuk setiap dosen, peralatan dan komunikasi 1 set disetiap ruang. Untuk sarana dan prasarana belajar mandiri meliputi ruang belajar. Sedangkan sarana dan prasarana akademik meliputi laboratorium sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, pelayanan kesehatan. Begitupun dengan sarana dan prasarana manajemen meliputi: perabot kerja 1 set disetiap ruang, penyimpanan, peralatan kantor, peralatan komunikasi dan peralatan penunjang sistem informasi mutu pendidikan. Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana di STAI Sangatta Kutai Timur telah memenuhi syarat kebutuhan belajar para mahasiswa.

Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan sistem pendidikan pada setiap satuan atau program pendidikan sesuai jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Tujuannya adalah agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh STAI Sangatta meliputi: kegiatan perkuliahan, kegiatan praktikum, kegiatan terencana yang berhubungan dengan prkuliahan secara akademis, pembimbingan tugas dan tuas akhir serta penilaian hasil belajar. Secara umum kegiatan pendidikan ini telah dilaksanakna secara maksimal sesuai detail rencana pembelajaran semester dan kebutuhan pada setiap semester yang terdapat pada kurikulum yang telah disepakati oleh program studi.

Penyelenggaraan kegiatan penelitian

Penyelenggaraan penelitian merupakan kriteria minimal tentang mutu hasil penelitian. Hasil penelitian ini diorientasikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meingkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Hasil penelitian merupakan bentuk luaran yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuwan dan budaya akademik.

Adapun penyelenggaraan kegiatan penelitian STAI Sangatta meliputi: penelitian dosen, penelitian mahasiswa, serta penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa baik penelitian kepada masyarakat maupun penelitian pengembangan ilmu pengetahuan.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan berdasarkan kaidah dan metode ilmiah secara sitematis

untuk menghasilkan luaran yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini meliputi perolehan informasi, data dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian permasalahan fakta (baik asumsi maupun hipotesa) yang terdapat di lapangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan erat dan sangat mempertimbangan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan masyarakat dan lingkungan.

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat STAI Sangatta Kutai timur dilaksanakan berdasarkan indikator kinerja utama yaitu: memiliki perencanaan kegiatan dengan mengikuti panduan pelaksanaan abdimas. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan membuat tahapan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan proposal kegiatan dan panduan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki muatan yang mengintegrasikan antara tema dan *setting* di lapangan, keterlibatan mahasiswa, serta persentase ketercapaian target luaran yang dilaporkan. Meliputi didalamnya adalah laporan kemajuan maupun laporan akhir kegiatan, persentase ketercapaian dokumen hasil monitoring evaluasi (*monev*) kegiatan PkM tersebut

Kerjasama

Kerjasama dalam perguruan tinggi merupakan salah satu upaya dalam membuka jaringan yang dapat meningkatkan kualitas dan membangun *brand image* baik pada tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Untuk mendukung terwujudnya peningkatan kualitas Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur menjadi sebuah program studi dan lembaga yang menjadi sarana penyaluran aspirasi masyarakat dalam melahirkan insan-insan penerus bangsa yang siap mengisi pembangunan, maka hubungan kerjasama mutlak diadakan demi terwujudnya pengembangan sumber daya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, pasal 47 bagian ke dua belas dan empat belas menjelaskan bahwabentuk kerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kerjasama internasional antar perguruan tinggi/lembaga mencakup beberapa hal seperti: 1) Kerjasama penggunaan fasilitas untuk penelitian, 2) Kerjasama dengan dunia usaha dan industry, hingga 3) Kerjasama dalam hal pembentukan komunitas ilmiah.

Adapun beberapa kerjasama dengan instansi pemerintah dan mitra prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, adalah dengan : (1) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; (2) Universitas Islam Nusantara; (3) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kutai Timur; (4) Sekolah Dasar Negeri 001 Sangatta Kutai Timur; (5) Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kutai Timur; dan (6) Sekolah Dasar DDI Sangatta Kutai Timur.

Administrasi dan Pendanaan program

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi, biaya tersebut dapat dikelompokkan kedalam komponen utama

yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya operasional yang terkait langsung dengan penyelenggaraan program studi, sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya operasional pengelolaan institusi yang diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan program studi (Tinggi, 2019).

Administrasi dan pendanaan program STAI Sangatta yang termasuk dalam biaya langsung terdiri dari pembiayaan untuk kegiatan kelas meliputi kuliah tatap muka, *studium general*, kegiatan terkait tugas seperti kuis, pelaksanaan Ujian Tengah Semester, Ujian Akhis Semester, kegiatan praktik seperti penggunaan laboratorium, Kuliah Kerja Lapangan, praktik lapangan, kegiatan tugas akhir atau skripsi, ujian komprehensif, wisuda, orientasi mahasiswa baru, bimbingan akademik, dan pengembangan diri.

Adapun pembiayaan tidak langsung meliputi pembiayaan untuk gaji dan tunjangan tenaga kependidikan, tunjangan tambahan dosen yang menduduki jabatan struktural (seperti ketua, wakil ketua, kepala pusat dan lembaga, ketua jurusan, atau ketua program studi dan lain-lain). Biaya tidak langsung meliputi pula bahan habis pakai dan biaya perjalanan dinas, biaya perbaikan sarana dan prasarana seperti pemeliharaan gedung, jalan dan lingkungan kampus, pengeluaran air dan listrik, biaya berlangganan koneksi internet dan lain-lain.

Kerjasama yang telah dan sedang dilakukan oleh Prodi PGMI STAI Sangatta yaitu : 1) Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana (mahasiswa terlibat dan terpilih menjadi pengurus pusat informasi dan konseling remaja PIK-KRR di Kabupaten Kutai Timur); 2) Universitas Islam Nusantara Bandung (mahasiswa dan dosen berkolaborasi dalam pelaksanaan PkM); 3) Sekolah Dasar Negeri 001 Sangatta Utara (mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan); 4) Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kutai Timur (mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan); 5) Sekolah MIN 1 Kutai Timur (mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan); 6) Sekolah Dasar DDI Sangatta Kutai Timur (mahasiswa melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan).

Pelaporan Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Pelaporan kegiatan proses belajar mengajar merupakan evaluasi penyelenggaraan proses mata kuliah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Evaluasi keberhasilan belajar mengajar penting dilakukan karena merupakan bagian dalam proses penentuan prestasi akademik mahasiswa, evaluasi bagi dosen dan keberhasilan setiap capaian dalam proses penentuan prestasi akademik mahasiswa dan keberhasilan dosen selama menjalankan kewajibannya.

Manajemen juga sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terry (dalam Sukarna, 2011) dalam bukunya *Principles of Management* membagi 4 (empat) fungsi dasar manajemen yaitu (Sukarna, 2011), yaitu:

a) Planning (Perencanaan)

Membangun *brand awareness* merupakan salah satu bagian perencanaan yang dapat digunakan, termasuk oleh STAI sebagai lembaga pendidikan islam

demikian untuk meningkatkan daya saing. Begitupun dengan Program Studi PGMI. Perencanaan meliputi proses perumusan dalam memilih, menghubungkan fakta-fakta, membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai situasi yang akan datang. Perencanaan ini bermuatan memvisualisasikan, dan memprediksi melalui perumusan berbagai aktivitas yang diusulkan dan dinilai perlu dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Lembaga pendidikan yang ingin memiliki *brand* dimasyarakat harus melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan harapan masyarakat melalui tata kelola yang benar. Hal ini sangat berkaitan erat dengan capaian dan kemajuan kinerja peserta didik, produk yang dihasilkan, serta kualitas mengajar dosen.

Upaya membangun *brand awareness* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi proses *unaware of brand*, yaitu pengenalan alasan mengapa masyarakat belum mengetahui keunggulan layanan yang dimiliki oleh prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan fakta yang ada, banyak pengguna dan masyarakat yang tidak dan belum mengetahui, sehingga tidak mengherankan jika prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi pilihan terakhir setelah prodi lainnya. Dalam tahap ini, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah harus terus mensosialisasikan visi, misi dan tujuan serta kinerja prodi dengan cara memperbaiki kualitas lulusan baik dari sisi hasil atau *output* maupun luaran atau *outcome*. Dengan demikian, kualitas lulusan akan dapat menjawab ketidaktahuan masyarakat akan keunggulan yang dimiliki prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Media sosial adalah salah satu faktor pendukung dalam tahap perencanaan sebagai sarana penghubung bagi konsumen. Melalui media sosial, Program Studi PGMI di STAI Sangatta dapat mempromosikan, berbagai tulisan, teks, rekaman audio, dokumentasi berupa foto atau gambar, informasi melalui video kepada pihak lain, dan interaksi sebaliknya. Sedangkan media sosial merupakan informasi yang berisikan konten yang dapat dibuat oleh STAI sebagai sarana publikasi melalui teknologi. Media sosial ini mudah untuk diakses, bahkan untuk berinteraksi dengan masyarakat, misalnya memfasilitasi percakapan komunikasi bertanya jawab seputar program studi. Media sosial ini akan dapat mempengaruhi dan menjadi sarana saling berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan temuan data yang diperoleh, diketahui bahwa peranan media sosial, program studi pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Di STAI Sangatta Kutai Timur melalui menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap lulusan prodi PGMI. Selama ini STAI Sangatta Kutai Timur telah mempromosikan dan mempublikasikan kinerja prodi melalui situs universitas.

b) Organizing (Pengorganisasian)

Dalam membangun *brand image* diperlukan pengorganisasian dalam penyusunan terhadap berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ketua STAI Sangatta bersama jajarannya merupakan penanggung jawab penuh dalam menjalankan manajemen perguruan tinggi. Meliputi struktur Pembantu Ketua 1 dalam bidang kurikulum, Pembantu Ketua 2 dalam bidang anggaran, dan Pembantu Ketua 3 dalam bidang kemahasiswaan. Adanya struktur organisasi

jelas menjadi faktor penting untuk membangun *brand image* prodi PGMI sesuai wilayah wewenang masing-masing. Hal ini diharapkan akan lebih dapat mengidentifikasi upaya peningkatan daya saing lulusan di STAI Sangatta Kutai Timur.

Begitupun struktur organisasi dalam program studi, dimana faktor kepemimpinan berperan besar. Kepemimpinan, melalui kinerja seorang pemimpin, memiliki metode tersendiri dalam mempengaruhi kehidupan organisasi melalui keterlibatan para anggotanya. Dalam sebuah proses seorang pemimpin memiliki tujuan yang jelas untuk secara bersama-sama melakukan sebuah usaha dengan maksud menghasilkan sesuatu agar tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan. Keberhasilan organisasi akan diperoleh melalui kinerja setiap anggotanya, dimana kinerja inipun akan kembali menghasilkan peningkatan dan efektivitas seorang pemimpin dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Organisasi kepemimpinan dalam tubuh Program Studi PGMI di STAI Sangatta meliputi Ketua dan Sekretaris Jurusan. Ketua Prodi PGMI memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan serta memiliki anggota, yaitu para dosen sesuai tingkat kepakarannya, sebagai bagian tanggungjawab di bawah naungan jurusan. Program Studi secara langsung berkaitan dengan civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa (Martono, 2013).

Disamping itu, tenaga kependidikan memiliki pula tanggung jawab dalam mempersiapkan ruang kuliah, kepentingan administratif perkuliahan seperti mempersiapkan daftar presensi mahasiswa atau dosen, sarana prasarana perkuliahan, penjadwalan, mempersiapkan ruangan pendukung seperti untuk kegiatan rapat, pelaksanaan ujian dan seminar, merekap kehadiran mahasiswa dan dosen serta menghubungkan dosen atau mahasiswa apabila terjadi perubahan jadwal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Terry (dalam Sukarna, 2011) yang mengemukakan bahwa azas organizing meliputi 5 hal, yaitu; adanya tujuan, pembagian kerja, penempatan tenaga kerja, wewenang dan tanggung jawab dan pelimpahan wewenang.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan upaya tindak lanjut perencanaan dengan tindakan nyata yang dilakukan dengan cara menumbuhkan dan mendorong setiap anggota kelompok pada setiap unit agar bergerak dan berusaha sesuai tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal dalam mencapai tujuan. Pelaksanaan ini harus dilakukan atas dasar keinginan dan keikhlasan secara terarah sesuai butir-butir perencanaan yang telah disepakati. Pelaksanaan ini menjadi bagian dalam upaya pengorganisasian yang dikelola oleh setiap pimpinan unit.

Salah satu pelaksanaan dalam meningkatkan brand image ini adalah melalui program beasiswa. Selain dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas perguruan tinggi 'penarik minat' dari sisi pembiayaan agar dapat menempuh studi dalam tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu Sekolah Tinggi Agama Islam melalui pemerintah daerah memberikan tawaran beasiswa melalui dana hibah

untuk keberlangsungan kependidikan. Para calon mahasiswa tidak dikenakan biaya gedung dan SPP. Hal ini tentu sangat mempengaruhi pengurangan biaya yang harus dikeluarkan. Melalui program beasiswa, pemerintah daerah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk dapat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, terlebih diketahui bersama bahwa setiap tahunnya biaya melanjutkan studi di perguruan tinggi cenderung semakin besar.

Terkait program tersebut, Program Studi PGMI di STAI Sangatta bekerjasama dengan dinas Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam hal kegiatan unggulan mahasiswa. Mahasiswa dipilih menjadi remaja percontohan kabupaten Kutai Timur melalui Pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Peran serta mahasiswa dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung, misalnya ketika memberikan pengetahuan dengan penyebaran informasi mengenai dampak bahaya narkoba dan seks bebas kepada generasi muda, mengingat usia remaja adalah masa paling rawan untuk terjerumus kedalam hal-hal substantif.

Adanya Duta Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menjadi wadah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PGMI. Misalnya:

- 1) Melibatkan dosen dan mahasiswa dalam menulis artikel yang terbit di jurnal,
- 2) Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat, dan penelitian;
- 3) Bekerjasama dengan sekolah, dimana mahasiswa dilibatkan untuk membantu guru dalam mengajar sebagai pendamping siswa/siswi saat pelaksanaan pembelajaran dikelas

Disamping itu, menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder* menjadi salah satu cara yang memberi sebuah motivasi bagi Prodi PGMI STAI Sangatta untuk dapat mewujudkan daya saing lulusan, sehingga mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak. Adapun beberapa kerjasama dengan instansi pemerintah dan mitra prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, adalah dengan : (1) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; (2) Universitas Islam Nusantara; (3) Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kutai Timur; (4) Sekolah Dasar Negeri 001 Sangatta Kutai Timur; (5) Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kutai Timur; dan (6) Sekolah Dasar DDI Sangatta Kutai Timur. Diharapkan pada tahun selanjutnya akan semakin bertambah.

d) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses dalam melakukan kaji ulang dalam upaya memperoleh capaian, khususnya terkait capaian yang memenuhi standar. Meliputi monitoring pada berbagai hal yang sedang dilakukan yaitu menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana berdasarkan standar (ukuran). Dalam hal ini perguruan tinggi akan tetap memberikan pengawasan bagi alumni yang bekerja sesuai dibidangnya dimana *tracer study* dilakukan kepada alumni, minimal 2 (dua) tahun setelah lulus.

Tracer study ini bertujuan untuk mengetahui kualitas *outcome* pendidikan. Khususnya dalam peralihan dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja. Adapun

output pendidikan meliputi penilaian diri terkait kompetensi, penguasaan dan peningkatannya. Sedangkan pengawasan pada proses berupa evaluasi proses pembelajaran, dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap kompetensi tersebut. Pengawasan pada input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan. Disamping keperluan akreditasi, Ditjen Dikti Kemdiknas RI sejak tahun 2011 telah menggunakan *tracer study* ini sebagai alat monitoring adaptasi lulusan perguruan tinggi di Indonesia ketika memasuki dunia kerja. Lulusan prodi PGMI STAI Sangatta berdasarkan *tracer study* mengajar menjadi guru kelas baik di SD Negeri, SD Swasta, SD Islam Swasta serta Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di Kabupaten Kutai Timur dan telah lulus menjadi PPPK.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur ini, dapat disimpulkan bahwa standarisasi dalam membangun *brand image* yang dilakukan telah mencakup berbagai komponen, baik yang masih dalam proses maupun dalam arah pengembangan. Adapun komponen tersebut meliputi muatan sebagai berikut : 1) Rencana Induk Pengembangan (RIP), 2) Rencana Strategis, 3) Kualitas kurikulum, 4) Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Calon Mahasiswa, 6) Ketersediaan sarana dan prasarana, 7) Tata kelola penyelenggaraan pendidikan, 8) Tata kelola penyelenggaraan kegiatan penelitian, 9) Tata Kelola penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 10) Kerjasama, 11) Administrasi dan pendanaan program, serta 12) Pelaporan kegiatan proses belajar mengajar, sebagaimana telah diuraikan dalam bab hasil pembahasan.

Penyeleenggaraan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Prodi PGMI STAI Sangatta Kutai Timur inipun didukung oleh mekanisme manajemen agar dapat membangun *brand image* tersebut. yaitu melalui :

- 1) **Tahap perencanaan**, mencakup:
 - a) Membangun *brand awareness* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan eksistensi masyarakat terhadap suatu brand produk atau jasa dalam hal ini adalah keberadaan Prodi PGMI STAI Sangatta dengan mengenali dan mengingat logo, gambar hingga slogan pada *brand* tersebut;
 - b) Mengaktifkan penggunaan media sosial yang bertujuan untuk mensosialisasikan kinerja Prodi PGMI STAI Sangatta melalui media secara online diantaranya melalui aplikasi dan fitur *facebook*, *website*, serta iklan kegiatan untuk menggali informasi dan berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.
- 2) **Tahap Pengorganisasian :**

Dalam hal inilah peran kepemimpinan dalam menjalankan, yaitu : Ketua STAI Sangatta, Pembantu Ketua 1, Pembantu Ketua 2, Pembantu Ketua 3, Ketua Jurusan Tarbiyah, Sekretaris Jurusan, Ketua Prodi PGMI dan seluruh tenaga kependidikan. Dalam prodi inilah terdapat kewenangan untuk mengambil keputusan dengan para dosen sebagai anggota yang menjadi tanggungjawab di bawah naungan jurusan secara langsung. Setiap unit bertanggung jawab

dalam menyusun kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang berkaitan dengan civitas akademika.

3) Tahap Pelaksanaan

Selain seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan mengacu pada kurikulum sesuai perencanaan yang disepakati, Prodi PGMI STAI Sangatta juga memiliki i salah satu program unggulan, yaitu program beasiswa melalui dana hibah Pemerintah Daerah. Dimana program ini merupakan bentuk kerjasama dengan berbagai *stakeholder* dinas pemerintah daerah serta sekolah yang menjadi tujuan sasaran penelitian, pengajaran dan pengabdian masyarakat, sebagaimana tridarma perguruan tinggi yang diamankan

4) Tahap Pengawasan

Dilakukan dengan menggunakan *tracer study* yang bertujuan untuk mengetahui *outcome* pendidikan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi.

Melalui strategi yang terus dilaksanakan, diharapkan akan memberi umpan balik berkualitas pada beberapa hal, yaitu :

- 1) Pogram studi PGMI akan semakin dikenal di kalangan masyarakat luas,
- 2) Peluang kerja semakin terbuka karna kompetensi yang dimiliki oleh lulusan mahasiswa PGMI setara dan mampu bersaing dengan lulusan PGSD perguruan tinggi lainnya.

Dalam membangun afiliasi yang baik, serta dengan adanya *branding image* yang dilakukan pada Program Ptudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau Prodi PGMI STAI Sangatta, diantaranya membangun *brand awareness* yang diawali denga tahap *unware of brand* akan semakin memudahkan program studi untuk mengidentifikasi publikasi dan peningkatan kualitas. Berbagai upaya strategis yang dilakukan oleh Prodi PGMI STAI Sangatta diaharpakan akan membawa dampak yang positif dengan semakin dikenalnya Prodi PGMI STAI Sangatta di masyarakat, khususnya Kabupaten Kutai Timur.

Disatu sisi, kegiatan publikasi melalui pemberitaan media sosial kan semakin memudahkan STAI Sangatta untuk dapat memberikan informasi secara akurat dan benr kepada khalayak masyarakat tentang kinerja Prodi PGMI STAI Sangatta. Dengan demikian STAI Sangatta juga menghiasi media cetak lokal dalam bidang pendidikan dengan adanya citra pendidikan secara benar di masyarakat. Lulusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah diharapkan uatu hari akan mampu melaksanakan pembelajaran berbasis nilai- nilai budaya, khususnya menjaga dan meningkatkan kualitas kearifan lokal di MI/SD/SDI secara kreatif dan inovatif sesuai tuntutan zaman dan dunia pendidikan khususnya agar tangguh dan dapat bersaing secara professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. (2012). *Kompetensi Lulusan Sarjana Starata 1 (S1) Psikologi dalam Menhadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*

- Amalia, V (2020). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Public Trust di Perguruan Tinggi. Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid , Paiton , Probolinggo*
- Andrian, Evianti dan Helmy, A. (2012). Pengaruh Biaya Pendidikan, Latar Belakang Sosial Ekonomi, Motivasi dan Reputasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Mmilih Prodi S1 Akuntansi Perguruan Tinggi di Malang. *Ilmaiah Mahasiswa FEB, 1*.
- Anzir dan Wahyuni, R. (2017). *Pengaruh Social Media Marketing Terhadap Brand Image Perguruan Tinggi Swasta di Kota Serang*.
- Cahya, A.N, Utari, P dan Gardiana, M. D. (2022). *Standarisasi Publikasi Luaran dan Pengelolaan Sosial Media Mahasiswa KKN Guna Penguatan Reputasi Perguruan Tinggi*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pendidikan dan Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- Kartiwa, H.A (n.d). Akuntabilitas dan Standardisasi Kualitas Perguruan Tinggi Swasta di Daerah.
- Handoko,, T. H. (2003). *Manajemen* (edisi 2). BPFY Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2021). *Sosialisasi Program Studi Dalam Mewujudkan Kesetaraan Lulusan PGMI Dengan PGSD Di STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi*. 04(01), 17–30.
- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). *Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses*. 1(1), 93–99.
- Kreitner, R dan Kinichi, A (2000) *Organization Behavior 5th Edition*. MCGraw Hill
- Mundiri, A (2016). *Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image*
- Nurdin, S. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI Di Perguruan Tinggi*.
- Nurziah . (n.d.). *Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Panca Marga Palu*. 25–34.
- Hasan, RA dan Ummah, B (2019). *Strategi Image Branding Universitas Nurul Jadid Di Era Revolusi Industri 4,0*
- Martono, S (2013). *Strategi Peningkatan Kinerja Program Studi Melalui Optimalisasi Peran Pimpinan*.
- Sugiono (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukarna (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. CV.Mandar Maju.
- Terry, G.R (1993). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara
- Tinggi, P. (2019). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi*.
- Warlizasusi, J dan Susilawati (2020). *Pengaruh Kinerja Lulusan PGMI IAIN Curup Terhadap Kepuasan Kerja Alumni Di SD/MI Se Kabupaten Rejang Lebong*.
- Yulk, G (2000) *Leadership in Organization 5th Edition*. Prentice Hall. Inc. Agustin, V. (2012). *Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi*. 1(1).
- Amalia, V. (2020). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Public Trust Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Universitas Nurul Jadid , Paiton , Probolinggo)*. 04(01), 13–23.

- H.A.Kartiwa. (2002). Akuntabilitas dan Standardisasi Kualitas Perguruan Tinggi Swasta di Daerah. *Educare Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 1, No.2.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen* (edisi 2). BPFE Yogyakarta.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (Cet. 1). Wal Ashri Publishing.
- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). *Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses*. 1(1), 93–99.
- Jenderal, D., Tinggi, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- R, A. hasan A., & Ummah, B. (2019). *Strategi image branding universitas nurul jadid di era revolusi industri 4.0*. 5(2), 59–81.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. CV.Mandar Maju.